

Menumbuhkan budaya literasi sedari dini dalam mendorong terwujudnya Indonesia Emas

Desri Yanto¹, Media Kusumawardani²

¹Program Studi Akuntansi, Politeknik negeri Sriwijaya, Indonesia

²Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sriwijaya, Indonesia

Corresponding author: Desri Yanto

Email : desri.yanto@polsri.ac.id

Diterima: 19 Juni 2025 | Direvisi: 17 Juli 2025 | Disetujui: 18 Juli 2025 | Online: 27 Juli 2025

© Penulis 2025

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk meningkatkan literasi baca bagi siswa sekolah dasar bagi mitra Yayasan Tahfids Syafian Hafiyah. Tahapan kegiatan dilakukan dengan tiga tahapan yaitu pertama identifikasi masalah mitra, kedua kegiatan literasi baca siswa, ketiga solusi atas masalah yang dimiliki mitra. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan ceramah dan diskusi interaktif. Materi yang diberikan dibagi atas tiga bagian yaitu literasi membaca, memahami bacaan dan dukungan untuk tidak takut bertanya. Kegiatan pengabdian berlangsung dengan peserta anak didik sekolah dasar kelas 1-2 dengan jumlah 17 peserta pada Yayasan Tahfids Syafian Hafiyah. Hasil pengabdian mencakup pengukuran 1. Perasaan senang, 2. Fokus Perhatian, 3. Motivasi Membaca, 4. Usaha untuk membaca. Pemberian buku bergambar dan berwarna kepada siswa membuat perasaan siswa senang untuk membaca dan melihat gambar dan tulisan yang ada pada buku baca yang diberikan. Bagi siswa sd buku bergambar dan berwarna mampu menarik perhatian siswa untuk melihat dan membaca sehingga memberikan fokus utama siswa kepada buku bukan kepada hal yang lainnya, komunikasi dua arah dapat mengalihkan fokus siswa agar berfokus pada tujuannya yaitu untuk membaca. Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan teknik diskusi dua arah disertai dengan buku berwarna dan bergambar yang menarik perhatian siswa, hal ini mampu membuat siswa tetap fokus selama kegiatan dan menghindari rasa bosan siswa yang akhirnya mampu meningkatkan minat baca siswa. Tata cara yang penyampaian yang menyenangkan dengan cara interaksi antar siswa dan guru disertai dengan teknik cara baca yang beragam mampu meningkatkan usaha siswa dalam meningkatkan minat baca.

Kata kunci: membaca; literasi; sekolah dasar.

Abstract

This community service activity was carried out to improve reading literacy for elementary school students for partners of the Syafian Hafiyah Tahfids Foundation. The activity stages were carried out in three stages: first, identifying partner problems, second, student reading literacy activities, and third, solutions to the problems faced by partners. The implementation method used an interactive lecture and discussion approach. The material provided was divided into three parts: reading literacy, reading comprehension, and support for not being afraid to ask questions. The community service activity took place with 17 elementary school students in grades 1-2 at the Syafian Hafiyah Tahfids Foundation. The results of the community service include measurements of 1. Feelings of pleasure, 2. Focus of attention, 3. Motivation to read, 4. Efforts to read. Providing students with colorful picture books makes students feel happy to read and see the pictures and writing in the reading books provided. For elementary school students, colorful picture books are able to attract students' attention to see and read so that they give students their main focus on the book rather than on other things,

two-way communication can divert students' focus to focus on the goal of reading. The implementation of the community service is carried out using two-way discussion techniques accompanied by colorful and picture books that attract students' attention, this is able to keep students focused during the activity and avoid students' boredom which ultimately can increase students' interest in reading. The procedure that conveys fun through interaction between students and teachers accompanied by various reading techniques can increase students' efforts in increasing interest in reading.

Keywords: reading; literacy; elementary school.

PENDAHULUAN

Indonesia Emas merupakan rencana pemerintah dalam menjadikan Negara Nusantara Berdaulat, Maju, dan Berkelanjutan. Indonesia Emas diagendakan terwujud pada 2045 (Bappenas, 2019). Perwujudan Indonesia emas memerlukan upaya yang sinergi dari beberapa pihak dan beberapa lapis generasi. Generasi yang tangguh menjadi pondasi untuk membangun Indonesia Emas yang diharapkan oleh pemerintah. Program penyuluhan yang dapat mendukung terwujudnya Indonesia Emas adalah program-program yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia dirangsang dengan kebiasaan-kebiasaan atau budaya yang baik sedari dini. Salah satu budaya yang dimaksud adalah pentingnya kesadaran mengenai membaca. Membaca dapat meningkatkan wawasan, memberikan informasi dan mendapatkan ilmu pengetahuan yang sangat luas. Namun dalam perkembangan dunia, membaca saja tidak cukup namun sebuah pemahaman juga diperlukan dalam memaknai sebuah narasi atau teks. Maka budaya membaca sekarang bergeser menjadi budaya literasi. Literasi dalam hal ini tidak hanya bisa membaca dan menulis namun juga pemahaman terkait sebuah narasi dan kemampuan berfikir kritis.

Berdasarkan data Indonesia menempati urutan Negara kedua dari bawah terkait literasi Menurut data UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, hanya 0,001%. Artinya, dari 1,000 orang Indonesia, cuma 1 orang yang rajin membaca. (www.kompasiana.com, 2023) Kebiasaan tersebut harus dirubah dengan memberikan pola perilaku gemar membaca sedari dini. Kebiasaan dan budaya bisa dibentuk dengan dukungan orang tua dan sekolah. Orang tua dapat mengenalkan anak dengan buku bacaan sejak umur 1 tahun sedangkan sekolah dapat mendorong siswa dengan program-program sekolah seperti bedah buku dan fasilitas sekolah seperti pojok baca atau peminjaman buku di perpustakaan. Kemampuan memahami bacaan dapat mempengaruhi prestasi seorang siswa (Daro'aeni et al., 2013).

Ketika anak belum bisa baca bisa didampingi untuk membacakan buku sehingga anak memiliki ketertarikan terhadap buku dan terbiasa untuk mencari sumber bacaan, Kebiasaan membaca menjadi hal yang penting ditanamkan sejak dini. Bagaimana seseorang akan berkembang dan mendapatkan ilmu ketika orang tersebut tidak suka membaca untuk mendapatkan informasi. Selain meningkatkan gemar membaca, anak-anak sebaiknya juga dibiasakan untuk memahami isi dari bacaan dan diberi pertanyaan-pertanyaan untuk memacu rasa ingin tau anak-anak. Rasa ingin tau anak-anak memberikan peluang anak-anak untuk menjadi anak yang kritis terkait suatu hal.

Mitra Yayasan Tahfids Syafian Hafiyah merupakan yayasan yang bergerak dibidang pendidikan. Yayasan Tahfids Syafian Hafiyah berada di desa Muara Penimbung Ulu Kecamatan Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan, Indonesia. Yayasan ini merupakan yayasan yang masih sangat muda dan masih dalam proses pengembangan yang membutuhkan dukungan dari pihak luar. Dukungan dari pihak luar ini salah satunya dukungan terkait pengembangan untuk anak didik Yayasan Tahfids Syafian Hafiyah. Salah satu kebutuhannya adalah kesadaran literasi pada anak-anak didik.

METODE

Metode kegiatan pengabdian terdiri dari tiga tahap (Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan kegiatan) yaitu persiapan, pelaksanaan dan pelaporan. Persiapan yang dilakukan tim pengabdian dilaksanakan pada rentang tanggal 29-30 April 2024. Persiapan yang dilakukan yaitu survey lapangan dan pertemuan dengan pimpinan Yayasan Tahfids Syafian Hafiyah. Survey lapangan dilakukan untuk menganalisis mitra apakah kegiatan dan tujuan dapat tercapai jika dilaksanakan pada Yayasan Tahfids Syafian Hafiyah. Sedangkan, pertemuan dengan pimpinan dilakukan untuk membahas kegiatan pengabdian yang perlu disiapkan seperti jumlah anak yang menjadi peserta pengabdian, diskusi susunan acara kegiatan pengabdian, waktu dan tempat pelaksanaan. Pelaksanaan dilakukan pada tanggal 14 Agustus 2024 diawali dengan sambutan dari perwakilan Yayasan Tahfids Syafian Hafiyah, pembukaan, pelaksanaan dan penutup. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan ceramah dan diskusi interaktif. Metode ceramah menjelaskan materi mengenai pentingnya membaca, memahami bacaan dan materi mengenai dorongan untuk tidak takut bertanya. Diskusi interaktif adalah diskusi yang dilakukan dari pemateri dan siswa untuk memperdalam makna dari literasi dan pendekatan pemateri untuk memberikan stimulasi bahwa membaca adalah hal yang menyenangkan.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tanggal 14 Agustus 2024 mulai jam 08.00 sampai 12.00 tim pengabdian melaksanakan kegiatan pengabdian yang bertemakan “budaya literasi” pada anak-anak Yayasan Tahfids Syafian Hafiyah. Peserta yang terlibat pada kegiatan pengabdian adalah anak-anak Sekolah Dasar kelas 1 dan 2. Peserta berjumlah 17 anak. Materi pertama yang disampaikan adalah pentingnya membaca. Secara mendasar membaca merupakan suatu proses daya pikir seseorang dari kegiatan berfikir yang berkaitan dengan cara untuk menjelaskan sesuatu berdasarkan simbol-simbol untuk menghasilkan makna dan informasi (Anderson et al., 1985). Membaca juga aktivitas yang dihasilkan dari hubungan timbal balik antara pembaca dengan teks yang dibaca. Membaca memiliki peran penting untuk meningkatkan wawasan dan daya pikir seseorang, menurut Grabe & Stoller, (2019) membaca merupakan dasar untuk seseorang memperoleh keberhasilan untuk mencapai pendidikan yang formal. Membaca juga sebagai pintu pembuka bagi seseorang untuk memperoleh wawasan, pengetahuan dan informasi sehingga seseorang mampu untuk belajar terus menerus dan mengembangkan diri.

Manfaat membaca menurut (Ririn, 2025) adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan, Membaca sangat bermanfaat bagi siswa sekolah dasar seperti mampu meningkatkan kemampuan bahasa dan meningkatkan jumlah kosakata siswa. Selain itu membaca juga memberikan manfaat untuk mengasah siswa untuk berfikir kritis, hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Dwijananti & Yulianti, (2010) yang menjelaskan bahwa manfaat membaca dapat

meningkatkan seseorang untuk dapat berfikir kritis, analitis dan menarik kesimpulan. Selain itu membaca juga membantu siswa untuk berfikir kreatif dan imajinatif (Yubi et al., 2023).

Tingkat literasi membaca di Indonesia sangat rendah oleh sebab itu menumbuhkan minat membaca sejak dini sangat penting bagi siswa-siswa. Siswa didorong untuk membaca dari sejak dini dengan cara memberikan buku-buku yang menarik bagi siswa seperti buku bacaan cerita bergambar, berwarna dan tulisan yang menarik sehingga mendorong siswa untuk tertarik melihat dan membaca buku tersebut (Gambar 2. Penyampaian Materi). Buku cerita yang dibagikan berupa buku berwarna dan bergambar dapat menarik siswa untuk membaca dan memahami bacaan yang ada di dalam buku-buku tersebut sehingga diharapkan dapat menumbuhkan kecintaan untuk membaca dan literasi membaca meningkat serta tercapainya tujuan bangsa Indonesia emas.



Gambar 2. Penyampaian Materi

Materi kedua adalah memahami bacaan. Memahami bacaan yang ada di dalam buku bacaan dapat dilakukan melalui mengintegrasikan ide yang ada di dalam bacaan sehingga dapat dipahami pada bagian kalimat yang dibaca serta dapat memberikan penggambaran terhadap benda, objek dan alur cerita yang terdapat di dalam suatu bacaan (Risparyanto, 2020). Menurut Salamun et al., (2023) memahami bacaan merupakan strategi kognitif yang efektif dilakukan siswa dengan cara yaitu sebelum membaca siswa dapat menentukan tujuan membaca, saat membaca siswa memahami bacaan dan mengimajinasikannya serta setelah membaca pembaca dapat merangkum hasil bacaan dan informasi yang diperoleh selama membaca. Memahami bacaan merupakan suatu proses yang penting bagi pembaca, dengan membaca seseorang dapat meningkatkan keterampilan untuk berfikir logis dan kritis (Fadilla & Pramudiani, 2023; Harahap & Lubis, 2023). Memahami bacaan juga sebagai evaluasi terhadap proses membaca yang akhirnya ditujukan untuk mengetahui sejauh mana seorang pembaca memahami bacaan yang dibaca. Pada tahapan ini siswa diberikan bahan bacaan seperti buku cerita bergambar dan berwarna sehingga siswa tertarik untuk membaca dan memulai untuk memahami bacaan yang dibaca. Buku bacaan berwarna dan bergambar sebagai salah satu cara untuk memikat siswa untuk mau membaca buku sehingga muncul minat baca bagi siswa (Astuti et al., 2019; Faistah et al., 2023).

Materi Ketiga adalah dukungan untuk tidak takut bertanya. Materi ini ditujukan agar siswa berani untuk mengungkapkan pendapat dan pandangannya terhadap suatu hal yang lagi dibahas. Bertanya merupakan suatu bagian penting dalam sebuah proses pembelajaran, dengan bertanya siswa dapat memberikan dorongan untuk berfikir kritis dan dapat mengungkapkan pendapat terhadap apa yang dipahami selama pembelajaran berlangsung. Menurut Sardiman, (2014) bertanya merupakan konfirmasi informasi yang ambigu serta mendorong untuk mengali lebih jauh terhadap informasi-informasi yang disajikan. Materi ini disajikan agar siswa mampu mengimplementasikan pembelajaran yang kooperatif dan meningkatkan kepercayaan diri siswa serta meningkatkan daya fikir dan pemahaman siswa dalam memahami suatu pembelajaran. Kegiatan tanya jawab dilakukan dengan cara memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyampaikan apa yang mereka pikirkan

sehingga memacu siswa untuk berfikir positif dan kritis sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami pembelajaran yang disampaikan (Gambar 3. Diskusi Interaktif dan Pembagian Reward).



Gambar 3. Diskusi Interaktif dan Pembagian Reward

Pada kegiatan pelaksanaan pengabdian juga dilakukan diskusi interaktif pada siswa-siswa yang menjadi peserta. Peserta cukup aktif dalam berdiskusi terlihat dengan antusias yang terjadi. Pada sesi ini siswa dirangsang untuk aktif untuk berdiskusi maupun berani bertanya. Setiap siswa yang berani bertanya maupun berani menanggapi suatu kasus akan diberi hadiah berupa makanan. Pada sesi ini kegiatan terasa hangat dan terjadi kedekatan antara pemateri dan peserta. Awal dimulai diskusi peserta merasa malu-malu namun ketika diberitahu akan mendapat reward maka peserta berebut untuk menjawab maupun bertanya. Peserta yang belum mendapat kesempatan diberi kesempatan yang sama dengan peserta yang lain agar mendapatkan reward yang sama. Peserta yang masih malu didorong untuk bertanya dengan pendekatan dari pemateri dan dukungan dari teman yang lain.

Hasil pengabdian mencakup pengukuran 1. Perasaan senang, 2. Fokus Perhatian, 3. Motivasi Membaca, 4. Usaha untuk membaca. Pemberian buku bergambar dan berwarna kepada siswa membuat perasaan siswa senang untuk membaca dan melihat gambar dan tulisan yang ada pada buku baca yang diberikan. Perasaan senang mampu menunjukkan bahwa siswa merasa senang membaca buku (Astuti & Nelisa, 2021). Bagi siswa sd buku bergambar dan berwarna mampu menarik perhatian siswa untuk melihat dan membaca sehingga memberikan fokus utama siswa kepada buku bukan kepada hal yang lainnya, komunikasi dua arah dapat mengalihkan fokus siswa agar berfokus pada tujuannya yaitu untuk membaca. (Mardianah et al., 2025) fokus siswa merupakan dasar untuk meningkatkan minat baca siswa. Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan teknik diskusi dua arah disertai dengan buku berwarna dan bergambar yang menarik perhatian siswa, hal ini mampu membuat siswa tetap fokus selama kegiatan dan menghindari rasa bosan siswa yang akhirnya mampu meningkatkan minat baca siswa. Semakin besar motivasi yang dimiliki siswa maka akan semakin tinggi minat baca siswa. (Astuti & Nelisa, 2021) minat baca siswa sangat dipengaruhi oleh seberapa besar motivasi yang dimiliki siswa. Tata cara yang penyampaian yang menyenangkan dengan cara interaksi antar siswa dan guru disertai dengan teknik cara baca yang beragam mampu meningkatkan usaha siswa dalam meningkatkan minat baca. Teknik membaca yang bervariasi seperti membaca dalam hati, membaca nyaring, dan membaca bersama mampu meningkatkan minat baca siswa (Hermansah & Kartini, 2021).



Gambar 4. Pembagian Buku

Pada akhir sesi kegiatan pengabdian, peserta diberikan buku bacaan cerita. Buku bacaan ini diharapkan dapat menjadi buku yang dapat memacu peserta untuk gemar dalam membaca. Buku bacaan ini juga dapat digunakan orang tua untuk membacakan kepada peserta dan memberikan makna dari isi sebuah bacaan sehingga anak-anak terbiasa memahami isi dari sebuah bacaan. Buku ini juga diharapkan menumbuhkan budaya membaca tidak hanya tumbuh di lingkup sekolah namun juga tumbuh di lingkungan keluarga.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian berlangsung dengan peserta anak didik sekolah dasar kelas 1-2 dengan jumlah 17 peserta pada Yayasan Tahfids Syafian Hafiyah. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah tumbuhnya budaya literasi pada anak usia dini di lingkup Yayasan Tahfids Syafian Hafiyah. Umpan balik dari Mitra Yayasan Tahfids Syafian Hafiyah adalah Mitra berharap kegiatan pengabdian dapat dilaksanakan lagi ditahun tahun yang akan datang. Saran yang bisa diberikan kepada Yayasan Tahfids Syafian Hafiyah adalah adanya fasilitas pojok baca untuk anak-anak. Fasilitas pojok baca ini sangat berguna untuk merangsang anak-anak untuk gemar membaca. Selain itu, terdapat kegiatan yang dimasukkan dalam aktifitas pembelajaran dengan menyediakan program membaca bersama dan saling menukar buku yang dimiliki untuk dipinjamkan pada sesama siswa atau siswi. Kegiatan tersebut dapat memperbanyak bahan bacaan siswa. Penulis berharap para peserta pengabdian kepada masyarakat dapat meningkatkan kegiatan gemar membaca sehingga dapat meningkatkan daya baca masyarakat dan literasi, serta kegiatan ini memberikan salah satu contoh yang dapat digunakan untuk meningkatkan ketertarikan siswa untuk membaca dan gemar membaca sehingga menumbuhkan literasi bagi siswa didik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada direktur Politeknik Negeri Sriwijaya dan Rektor Universitas Sriwijaya atas dukungan dan arahnya sehingga pengabdian yang Penulis lakukan dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada kepala desa Muara Penimbung Ulu Kecamatan Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan, Indonesia atas izin dan dukungannya dalam menjalankan kegiatan pengabdian ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada ketua yayasan Tahfids Syafian Hafiyah, guru dan staf lainnya serta orang tua murid, murid dan seluruh pihak yang membantu sukses terlaksananya kegiatan pengabdian ini dengan baik dan lancar. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat dan hasil yang berdampak bagi perbaikan literasi bagi anak didik serata memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat dan menjadi contoh untuk kegiatan yang serupa untuk dilaksanakan kemudian hari.

DAFTAR RUJUKAN

- Anderson, R. C., Hiebert, E. H., Scott, J. A., & Wilkinson, I. A. G. (1985). *Becoming a nation of readers: The report of the Commission on Reading*. National Institute of Education.
- Astuti, P., Mumpuni, A., Pranoto, B. A., Pendidikan Guru, P., Dasar, S., Keguruan, F., & Pendidikan, I. (2019). Pengaruh Minat Dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Dalam Memahami Teks Bacaan. In *Jurnal KONTEKSTUAL* (Vol. 01, Issue 1).
- Astuti, D. W., & Nelisa, M. (2021). Tingkat Minat Baca Siswa SD Negeri 05 Kubang Putih Melalui Penerapan Drop Everything and Read (DEAR). *Jurnal Pustaka Budaya*, 8(2), 74–82.
- Bappenas. (2019). *Ringkasan Eksekutif Visi Indonesia 2045*.
- Daro'aeni, F., Yamtinah, S., & Nurhayati, N. D. (2013). Pengaruh Kemampuan Memahami Bacaan, Kemampuan Memori, Dan Kemampuan Analisis Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Pokok Koloid Kelas Xi Semester Genap Sma Negeri 1 Ngemplak Tahun Pelajaran 2012/2013. *JPK, Jurnal Pendidikan Kimia*, 2(3), 139–145.
- Dwijananti, P., & Yulianti, D. (2010). Jurusan Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 6, 108–114. <http://journal.unnes.ac.id>
- Fadilla, N., & Pramudiani, P. (2023). Hubungan antara Kebiasaan Membaca dengan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 304–313. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5430>
- Faistah, N., Bahri, A., Khalitsum, U., Pendidikan Guru, J., Dasar, S., Keguruan, F., Pendidikan, I., & Muhammadiyah Makassar, U. (2023). Pengaruh Minat Baca Terhadap Kemampuan Memahami Bacaan. In *Compass: Journal of Education and Counselling* (Vol. 1, Issue 1).
- Grabe, W., & Stoller, F. L. (2019). *Teaching and researching reading (3rd ed.)*. Routledge.
- Harahap, S. M., & Lubis, M. S. (2023). *Memahami Bacaan melalui Pendekatan Kontekstual (Inquiry)*. NEM.
- Hermansah, I., & Kartini, A. (2021). Gerakan Literasi Sekolah Dengan Model MLM Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 83–93. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v6i2.14534>
- Mardianah, S., Tanjung, R., & Arini, D. A. (2025). PERANAN POJOK BACA DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA SISWA KELAS 5 DI SDN DAWUAN TENGAH I. In *Jurnal Primary Edu (JPE)* (Vol. 3, Issue 1).
- Ririn, S. (2025). Pengaruh Kebiasaan Membaca terhadap Kemampuan Menulis Siswa. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 3(1), 161–166. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v3i1.1526>
- Risparyanto, A. (2020). Cara Cerdas Memahami Bacaan. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 3(1), 21–34.
- Salamun, Widyastuti, ana, Syawaluddin, Iwan. Rini Nafsiati Astuti, Simarmata, J., Suleman, Y. N., Lotulung, C., & Arief, M. H. (2023). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yayasan Kita Menulis.
- Sardiman, A. M. (2014). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers.
- www.kompasiana.com. (2023). Budaya Literasi Rendah Menjadikan Indonesia Sebagai Peringkat ke2 Terendah Dunia Tentang Literasi. <https://www.kompasiana.com/Bintangramadhan5/6569c1d8c57afb21aa32dc23/Budaya-Literasi-Rendah-Menjadikan-Indonesia-Sebagai-Peringkat-Ke-2-Terendah-Dunia-Tentang-Literasi>.
- Yubi, Ta'rifudin, M., & Farhurohman, O. (2023). Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif dalam Mengembangkan Keterampilan Kolaborasi Siswa dalam Pembelajaran di SD/MI. *Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 18–26.